

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II DI SD NEGERI 1
PALIMANAN TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh :

RIRIN ANDINI

NIM. 2015. 3. 3. 1. 00195

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

ABSTRAK

RIRIN ANDINI NIM. 2015.3.3.1.00195 IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II DI SD NEGERI 1 PALIMANAN TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya upaya penulis untuk menggambarkan implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada materi pengukuran di SD Negeri 1 Palimanan Timur. Guru tersebut sudah menerapkan model pembelajaran CTL tetapi kurangnya media karena guru tersebut hanya memberikan gambar-gambar dari buku paket atau LKS sebagai medianya.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 1 Palimanan timur untuk mengetahui Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan aspek pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL di SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dan Pengumpulan data dengan dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

Implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan model pembelajaran yang efektif karena dapat membantu peserta didik tidak hanya mengerti teori alat ukur baku dan tidak baku, namun melatih peserta didik dapat secara langsung mengimplementasikan atas apa yang dipelajari dilingkungannya sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II yang masih membutuhkan hal-hal yang kongkrit dan nyata. Pembelajarannya pun sudah cukup baik tetapi harus lebih banyak memberikan media dalam proses pembelajaran tersebut bukan hanya 1 media saja supaya peserta didik mempunyai kinerja yang luas, dan ada yang perlu diperhatikan juga oleh guru yaitu aspek-aspek penghambat dan pendukung implementasi model CTL agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. karena aspek penghambat datang dan pendukung datang dari guru, peserta didik dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung serta minimnya fasilitas yang dibutuhkan akan menghambat proses pembelajaran.

Kesimpulan dari hasil penelitian implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dengan adanya model pembelajaran CTL siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, Penelitian ini, diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di SD Negeri 1 Palimanan Timur, terutama dalam memberi dorongan kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan minat belajar berprestasi secara lebih memadai.

Kata Kunci: Model pembelajaran CTL , Matematika.

ABSTRACT

RIRIN ANDINI NIM. 2015.3.3.1.00195 IMPLEMENTATION OF CTL LEARNING MODEL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TO INCREASE STUDENTS 'INTEREST IN CLASS II MATHEMATICAL SUBJECT IN PALIMANAN TIMUR 1 STATE SCHOOL OF TEACHING YEAR 2018/2019.

This research is motivated by the low interest in student learning in mathematics. This is caused by learning that only uses lecture and problem training methods so that the implementation of the learning process seems less eager to please and make students bored.

The purpose of this study was carried out in class II of SDN 1 Palimanan Timur with a total of 33 students to find out students' interest in learning through the Implementation of CTL Learning Model (Contextual Teaching and Learning) to increase student learning interest in class II mathematics subjects. The study was conducted with descriptive qualitative research that describes an event in the field.

This study uses qualitative description research and data collection of learning outcomes by doing with triangulation techniques, namely observation, interviews and documentation used to collect qualitative data, and test learning outcomes.

The results of the research implementation of the CTL (Contextual Teaching And Learning) learning model in mathematics learning can increase student interest. This is marked by students who are very active and enthusiastic about the learning. When the researcher explained the learning material not only with theory but the researchers introduced the teaching aids that were around the environment, to build an understanding of the concept of standard measuring instruments and not standardized like a ruler, meter, hand, step, and two arms stretched. all students were included in getting to know the props, by means of each group representative going forward one by one and each group concerned the researchers who were giving examples of the material so that the children could understand it. After that the researcher gave an example of the problem on the board and students of class 2A answered the question with enthusiasm until all the students scrambled to answer the question.

The conclusions from the results of the research on the implementation of the CTL learning model (Contextual Teaching And Learning) used by researchers in class II A on standardized and non-standard measuring materials indicate an increase in interest in students learning, this can be seen from their active and passionate learning. With the CTL learning model students become more active in learning, this research is expected to be a material of information and input for teaching and learning activities in schools, especially in SD Negeri 1 East Palimanan, especially in encouraging students to always increase interest in learning to achieve more adequately .

Keywords: CTL learning model, interest in learning, mathematics.

PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II DI SD NEGERI 1 PALIMANAN
TIMUR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh:

RIRIN ANDINI

2015.3.3.1.00195

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Yeni Fitriyani, M.Pd.i

Nakhma'Ussolikhah, M.Pd
NIDN 2122079201

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ririn Andini Nomer Induk Mahasiswa 2015.3.3.00195, berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Di SD Negeri 1 Palimanan Timur." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Yeni Fitriyani, M.Pd.i

Nakhma'Ussolikhah, M.Pd
NIDN 2122079201

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran CTL(*Contextual Teaching And Learning*) Pada Pelajaran Matematika Kelas II Di SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019.**” Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan berlaku, apalagi dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

RIRIN ANDINI
NIM:2015.3.3.1.00195

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ”**Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Pelajaran Matematika Kelas II Di SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019.**”NIM 2015.3.3.1.00195 telah diajukan dalam sidang munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Falkutas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 23 Mei 2019

Skripsi ini di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Falkutas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, April 2019

Sidang Munaqosah

Ketua

sekretaris

Merangkap Anggota

Merangkap Anggota

Dr. H. Oman Fathurahman, M.A
NIDN.888610017

Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji 1

Penguji II

Drs. Agus Prayitno, M.Pd.I
NIDN. 2101087001

Dr. Iffan Ahmad Gufron, M.Phil.
NIDN. 2112088001

MOTTO :

**“SEKECIL APAPUN ILMU YANG KITA MILIKI HENDAKNYA
AMALKANLAH NISCAYA TIDAK AKAN MENJADIKANMU SEORANG
YANG FAKIR”**

**“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun
perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan
kepada mereka kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami balas kepada
mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka
kerjakan”**

(QS. An-Nahl:97)

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera untuk kita semua, semoga selalu dalam lindungan dan karunia Tuhan yang maha Esa. Puji dan syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, tabi'in dan tabi'atnya dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya yang senantiasa selalu patuh dan taat pada ajarannya.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentu saja tidak lepas dari *support*, bantuan, bimbingan, masukan dan kritikan mereka yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak Dr.H. Oman Fathurohman, M.A selaku Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Hj. Yeni Fitiyani, M.Pd.I dan Ibu Nakhma'Ussolikhah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SDN 1 Palimanan Timur yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
6. Ayahanda Madira dan Ibunda Eni Suhaeni tercinta yang dengan bersusah payah telah mengasuh dan mendidik penulis hingga dapat terus berkuliah, tak lupa kakak-kakaku tercinta, yang telah mencurahkan segala perhatian, kasih sayang, keikhlasan dan doa yang tiada henti untuk penulis.
7. Ka Feri Herdiana yang selalu memberikan semangat dan terus memotivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Dewi Anggraeni, Neneng Solekha, Ahmad Zahid yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi.
9. Dan semua orang yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi baik materil maupun non-materil. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari sisi isi maupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu kekurangan dan kesalahan ini adalah sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Cirebon, Maret 2019

Penulis,

Ririn Andini
NIM. 2015.3.3.1.00195

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Peneliti.....	7
E. Kegunaan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretik.....	10
1. Pembelajaran Ctl (Contextual And Learning).....	10
2. Pengertian Matematika.....	21
a. Ruang Lingkup.....	22
b. Strategi Pembelajaran Matematika Di Sd.....	23
c. Ciri-Ciri Pembelajaran Di Sd.....	23
d. Tujuan Matematika.....	24

e. Manfaat Matematika.....	25
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Tempat Dan Waktu.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Observasi.....	34
2. Teknik Wawancara.....	35
3. Teknik Dokumentasi.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	41
1. Profil sekolah.....	41
2. Perencanaan implementasi CTL	45
3. Pelaksanaan implementasi CTL	46
4. Penilaian implementasi CTL	47
5. Aspek pendukung dan penghambat Implementasi CTL.....	51
B. Analisis Data.....	
C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu pendidikan yang integral. Dan pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik.¹

Langeveld seorang ahli pedagogik dari Negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan dan untuk meningkatkan budi pekerti pikiran, dan jasmani.² Sebagaimana disebutkan dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Untuk mencapai proses pembelajaran yang mengarahkan kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta

¹ Syaiful.Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT

² Burhanuddin salam, *pengantar pedagogik*, (jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 3-4

³ Dewan perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung:Citra Umbara,2003), hlm.3

pengembangan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan, untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Maka seorang guru ketika memberikan pembelajaran diharuskan untuk dapat memberikan suatu pengetahuan baru yang bisa memberikan perubahan besar bagi peserta didik.

Menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan”. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Selain itu ayat alquran tentang menuntut ilmu juga termasuk dengan jelas, sehingga jangan ada keraguan lagi untuk menuntut ilmu, berikut beberapa ayat tersebut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴Trianto, *model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Presetasi Pustaka,2007), hlm.1

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁵

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, di dalam pembelajaran ini biasanya ada interaksi antara guru dengan murid, murid dan murid sehingga akan terciptalah suasana kelas yang aktif. Sedangkan menurut Burton yang dikutip Muhammad Hosnan dalam buku yang berjudul bahwa “Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran abad 21” mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses model pembelajaran CTL sudah diterapkan di kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur yang jadi masalah kurangnya media pembelajaran sehingga ketika proses pembelajaran seseorang guru hanya menggunakan media gambar yang ada di Buku Paket atau LKS yang memberikan pengetahuan yang terbatas.

Menurut Abbudin Nata yang dikutip Muhammad Fathurrohman pada buku belajardan pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran secara

⁵Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro,2013),hlm.434

sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pada prinsipnya seorang guru harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan terutama dapat meningkatkan prestasi siswa, dengan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka akan ada hasil yang sesuai dengan tujuan utama yaitu menciptakan siswa yang berprestasi, barulah seorang guru bisa dikatakan berhasil dalam melakukan suatu pembelajaran.

Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Sebagai model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala yang dikutip Muhammad Fathurrohman pada buku belajar dan pembelajaran bahwa model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dan kata lain praktisnya, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam ruangan kelas dan untuk menyusun materi pengajaran.

Model pembelajaran sebelum dilakukan seorang guru harus melihat kondisi siswa, materi, bahan ajar dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Banyak sekali jenis-jenis model pembelajaran yang berkembang saat ini salah satunya adalah model pembelajaran CTL (*Contextual*

Teaching and Learning), pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara ilmiah siswa dapat mengalami sendiri dikehidupan nyatanya, bukan memberi pengetahuan dari guru ke siswa. Karena proses lebih penting dari pada hasil, artinya siswa benar-benar mengalami sendiri proses belajar dengan merasakan dan mengalami secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif, dibalik itu semua tentunya seorang guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang inovatif, karena sesungguhnya tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas *contextual*.

Pembelajaran *contextual* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari seperti yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur harus lebih memberikan suatu pembelajaran yang berkesan.

Penulis tertarik mengadakan penelitian tentang implementasi model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada pelajaran Matematika untuk kelas IV di SD Negeri 1 Palimanan Timur pada Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya guru dalam memberikan media terhadap model CTL
2. Guru hanya pakai media gambar yang ada di Buku Paket atau LKS yang memberikan pengetahuan yang terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan fokus pada hal yang sudah diteliti maka peneliti memfokuskan penelitian yang diangkat variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian oleh peneliti.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi CTL di SD Negeri 1 Palimanan Timur?
2. Aspek apa yang menjadi penghambat dan pendorong implementasi CTL ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Model CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada pelajaran matematika di kelas II SDN 1 Palimanan Timur Kecamatan palimanan Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui penghambat dan pendorong implementasi model CTL (*Contextual Teaching And learning*) pada pelajaran Matematika di

kelas II di SDN 1 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan hasil penelitian dapat digunakan bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademisi dari teori yang ada terutama pada ilmu tarbiyah dan keguruan pada umumnya. Khususnya ilmu pengetahuan sosial dan bagaimana menjadi seseorang yang baik dilingkungan sekitar terutama dalam melindungi dan menjaga kenampakan alam dan keragaman budaya bangsa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi lembaga pendidikan dan bahan evaluasi dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini kedepannya.

3. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai implementasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Selain itu penerapan pendekatan CTL(*Contextual Teaching and Learning*) pada proses pembelajaran

dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan suatu pembelajaran di Sekolah.

4. Kegunaan praktis

- a. Bagi SD Negeri 1 Palimanan Timur Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah proses pembelajaran di Sekolah.
- b. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna meningkatkan hubungan dengan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dan proses pembelajaran ketika berlangsung.
- d. Bagi orang tua Dapat menjadi penilaian sejauh mana proses pembelajaran di SD Negeri 1 Palimanan Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam oxford advance learns dictionary, implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek.⁶

Kata *contextual* berasal dari kata *Context*, yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Dengan demikian *contextual* diartikan” yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses ketertiban siswa secara penuh untuk dapat menekankan kepada proses ketertiban siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sedangkan mendorong

⁶ Mulyasa, Kurikulum berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2012), hlm 93.

siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka antara pengetahuan dimilikinya..⁷

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan nurani).⁸

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik, dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.⁹

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

⁷Dian Oky Susanto dan Sarkonah, S.Pd, M.T, *Aplikasi Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar* (multazamn mulia, 2014) hlm.53

⁸ Agus N.Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, hlm.150

⁹ Abdul Majid dan Chaerul Riochaman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi kurikulum* 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm,149.

Adapun definisi mendasar tentang pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari beberapa definisi pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar atau menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas untuk mendorong siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran.

Adapun cara untuk menggunakan sumber-sumber dalam lingkungan ketika pembelajaran CTL yaitu:

- a. Membawa anak ke dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (karyawisata, service projects, school camping, survei, interview)
- b. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran (resource persons, benda-benda seperti pemeran atau koleksi) kedua jenis itu tidak lepas dari satu sama lain, karena murid-murid sering mengunjungi lingkungannya lalu membawa benda-benda dan contoh-contoh di atas.¹⁰

¹⁰ S. Nasution, *Diadaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.133.

Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat mendorong siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran karena siswa sering menjumpai keadaan lingkungan disekitarnya yang memberikan pengetahuan secara langsung.

A. Karakteristik Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

kamus lengkap psikologi karya Chaplin, disebutkan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian antara lain sebagai berikut.

1. Suatu kualitas atau sifat yang tetap terus - menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian.
2. Intergrasi atau sintese dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu untas atau kesatuan
3. Kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis atau moral.¹¹

Disamping itu, menurut Nurhadi yang dikutip oleh Hosan pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Terciptanya Asas kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Situasi belajar menyenangkan
- d. Belajar dengan bergairah

¹¹Dian Oky Susanto dan Sarkonah, S.Pd, M.T, *Aplikasi Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar* (multazamn mulia, 2014) hlm.70

- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Kegiatan belajar siswa aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Siswa aktif dan guru kreatif

Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar artikel lain-lain.

Dengan demikian dari kedua pendapat pakar di atas karakteristik CTL meliputi adanya kerjasama, pembelajaran yang bermakna, pembelajaran yang menyenangkan, siswa aktif, guru kreatif, sharing dengan teman, menggunakan berbagai sumber belajar dan menyertakan karya-karya hasil dari kerja siswa serta laporan kepada kedua orang tua tidak hanya laporan tetapi juga hasil dari praktikum dan karangan siswa.

B. Tujuh Komponen Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

1. *Constructivism* (Konstruktivisme) membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman mereka sendiri dari pengalaman baru bersandar pada pengetahuan awal. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan
2. *Inquiry* (menemukan) proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman dan siswa belajar menggunakan keterampilan berfikir kritis.

3. *Questioning* (Bertanya) kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.
 4. *Learning Community* (Masyarakat Belajar) sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan orang lain lebih baik dari pada belajar sendiri, tukar pengalaman dan berbagi ide.
 5. *Modeling* (Pemodelan) proses penampilan suatu contoh agar orang lain berfikir, bekerja, dan belajar dan mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.
 6. *Reflesion* (Refleksi) cara berfikir tentang apa yang telah kita pelajari, mencatat apa yang telah dipelajari dan membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.
 7. *Authentic Assessment* (Penilaian yang Sebenarnya) mengukur pengetahuan dan ketrampilan siswa, penilaian produk (kinerja) dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.¹²
- C. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran CTL (contextual Teaching and Learning)

Prinsip pada pembelajaran kontekstual dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah ia ketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi

¹² Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, hlm.49.

dan konsep yang dipelajari, secara terperinci, prinsip pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah.
- b. Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja.
- c. Mengajar siswa untuk menantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan terkendali
- d. Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa
- e. Mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama.
- f. Menggunakan penilaian autentik

Pembelajaran kontekstual membantu siswa menguasai tiga hal berikut:

- a. Pengetahuan, yaitu apa yang ada di pikiran membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta.
- b. Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan keterampilan untuk bertindak atau suatu yang dapat dilakukan.
- c. Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Mengenai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kontekstual itu saling berhubungan satu sama lain, karena

proses pembelajaran kontekstual pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehingga peserta didik yakin bahwa pembelajaran ini sangatlah bermanfaat buat di masa datang.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL mengatur aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.¹³

¹³ Hosnan, *pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran*. hlm 275

Di samping itu dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran kontekstual itu adalah pembelajaran yang lebih bermakna dan produktif dan mampu menumbuhkan proses pembelajaran yang aktif.

b. Kelemahan

- 1) Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang, kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi dengan tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Guru hanya memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap

siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diterapkan.¹⁴

Adapun kelemahan pembelajaran kontekstual adalah guru tidak lagi jadi pusat informasi karena pembelajaran kontekstual itu menekankan kepada kerjasama dengan teman untuk menemukan pengetahuan baru dan guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ide- ide yang telah ditemukan oleh siswa.

e. Faktor pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Tergantung pada situasi lapangan atau tidak tergantung pada situasi lapangan. Pada pembelajaran yang domain tergantung pada situasi lapangan (juga disebut *pembelajaran jalanan*) lebih menyukai petunjuk-petunjuk kontekstual: konteks natural seperti dalam film, khususnya mereka yang memiliki hati dan perasaan yang hebat di dalam mereka, Learners kinestetik-internal menghargai komunikasi nonverbal yang kuat (totalitas, tempo, postur, ekspresi, dan gestur). Mereka menempatkan satu tekanan yang lebih besar pada bagaimana sesuatu dikatakan ketimbang pada apa yang telah dikatakan. Mereka perlu memiliki perasaan positif tentang tugas yang ada di tangannya sebelum memulainya. Pada pembelajaran kinestetik-internal ekspresif secara verbal, lebih ekspresi secara fisik, dan sedikit yang mau menjadi orang pertama yang

¹⁴ Hosnan, *pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran*. hlm 269-180

mengangkat tangannya di kelas waktu yang dibutuhkan menginternalisasikan informasi.¹⁵

Dengan demikian faktor pembelajaran CTL itu dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu faktor dari situasi lingkungan sekitar atau tidak pada situasi lingkungan sekitar. Faktor dari situasi sekitar biasanya dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang konteks dan nyata sedangkan faktor yang tidak pada situasi lapangan yaitu faktor yang dilihat dari cara bagaimana menghargai komunikasi non verbal yang dilakukannya di kelas ketika pembelajaran.

f. Langkah-langkah Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran CTL (*contextual Teaching and Learning*) dapat diterapkan dalam lingkungan kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaanya. Pendekatan CTL (*contextual Teaching and Learning*) dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL (*contextual Teaching and Learning*) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimiliki.

¹⁵ Eric Jence, Guru Super dan super Teaching, (Jakarta : PT Indeks 2009), hlm,59-60.

2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam program tersebut harus tercermin penerapan dari ketujuh komponen CTL dengan jelas, sehingga setiap guru memiliki persiapan yang utuh mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Pengertian Matematika

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan penting untuk hidup kita. Banyak hal disekitar kita yang selalu

berhubungan dengan matematik, mencari nomer rumah seseorang, menelpon, jual beli barang, menukar uang , dan masih banyak lagi. Karena ilmu ini sedemikian penting, maka konsep dasar matematika yang benar yang diajarkan kepada seorang anak haruslah benar dan kuat. Paling tidak hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Setiap orang, siapapun dia, pasti bersentuhan dengan salah satu konsep di atas dalam kesehariannya. ¹⁶

Matematika juga sebagai sistem yang deduktif formal mengandung arti bahwa matematika harus dikembangkan berdasarkan pola pikir atau penalaran deduktif dan setiap prinsip, teori, sifat dail dalam matematika harus dibuktikan kebenarannya secara formal berdasarkan konsistensi kebenarannya dan Matematika juga ilmu logika tentang bentuk susunan, besaran dan konsep-konsep yang bsaling berhubungan satu sama lain. Matematika dapat dibagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

a. Ruang Lingkup Matematika di SD

Adapun ruang lingkup pembelajaran matematika di SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

¹⁶ Ariesandi Setyono, *Mathemagic: Cara jenius Belajar Mematika*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007), hal.1

1. Bilangan ; Kompetensi dalam bilangan ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan sifat-sifat dan operasi hitung
 2. Geometri dan pengukuran; ditekankan pada kemampuan mengidentifikasi pada sifat-sifat dan unsur-unsur bangun datar dan bangun ruang, serta menentukan keliling, luas, dan volume dalam pemecahan masalah.
 3. Pengolahan Data; ditekankan pada kemampuan mengumpulkan dan membaca data.¹⁷
- b. Strategi Pembelajaran Matematika di SD

Sekolah dasar terdapat berbagai macam aktifitas yang ada, diantaranya yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran, sedangkan mengajar itu adalah tugas guru sebagai pendidik untuk membimbing siswa belajar pada proses pembelajaran. Kedua hal tersebut ada pada pembelajaran karena pembelajaran merupakan suatu komunikasi dua arah, yaitu antara siswa dan guru.

- c. Ciri-ciri pembelajaran matematika di SD

- a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral.

Pembelajaran matematika itu selalu dikaitkan dengan konsep atau topik matematika sebelumnya.

¹⁷ Departemen diknas, 2008, hlm.135

b) Pembelajaran matematika bertahap

Pembelajaran matematika dimulai dengan menyajikan konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks dan dari konsep konkret sampai konsep abstrak.

c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif namun karena siswa SD masih terdapat pada tahap induktif, maka pembelajaran matematika disajikan dengan menggunakan pendekatan induktif.

d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran

konsistensi. Kebenaran yang terdapat pada matematika merupakan kebenaran mutlak sehingga tidak adanya pertentangan dengan kebenaran lainnya.

e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna.

Proses pembelajaran pada matematika lebih dipahami dengan mengutamakan pengertian akan konsep daripada dengan cara menghafalkan konsep matematika.

Dengan adanya ciri-ciri pembelajaran matematika tersebut, diharapkan dapat menjembatani antara matematika yang deduktif dengan siswa SD yang belum dapat berpikir secara deduktif.

d. Tujuan Matematika

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai hubungan erat dengan ilmu-ilmu yang lain sebagai penunjangnya. Di setiap lembaga pendidikan, matematika diajarkan dan menjadi mata

pelajaran pokok. Mata pelajaran matematika berfungsi melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan penyelesaian permasalahan sehari-hari.

Dengan demikian tujuan matematika adalah agar manusia dapat berfikir secara logis dalam setiap tindakan yang dilakukannya, karena aktifitas manusia selalu berhubungan dengan matematika.

e. Manfaat Matematika

Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Selain itu matematika mempunyai manfaat yang besar bagi ilmu-ilmu yang lain, dimana ilmu-ilmu tersebut erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Bahkan setiap perbuatan manusia tidak bisa lepas dari matematika. Tanpa matematika ilmu yang lain takkan mungkin berkembang, begitu juga dengan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dan dapat kita manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita sehari-hari. Semua itu tak lepas dari matematika. Oleh karenanya matematika mempunyai banyak sekali manfaat bagi kehidupan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Arif Rahtamaji, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* Pada Siswa Kelas IV sekolah Dasar Guning Gilangharjo Pandak Bantul Tahun 2013. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif yaitu Implementasi model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IIdi SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Skripsi Hartati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Dual Mode Sistem Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) materi Perkembangan Teknologi kelas IV MIN Al Mursyidiyyah Benda Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2013/2014 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
3. Prismatic Yulia Maryani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul Upaya meningkatkan Prestasi Belajar IPS dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada kelas V SD Timbulharjo sewon Bantul”. Penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan terletak pada objek penelitian, materi dan metodologi penelitian yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan materinya tentang kenampakan alam. Untuk persamaannya terletak pada Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada Mata Pelajaran IPS. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan, maka peneliti akan mengkaji dengan judul “Implementasi model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IIdi SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori tersebut di atas dapat diambil pokok pikiran bahwa minat belajar matematika di SDN 1 Palimanan Timur dapat meningkat apabila siswa belajar sambil bermain, dibentuk secara berkelompok, bekerja bersama dan dapat mencetuskan ide-ide yang siswa miliki. Dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, instrumennya adalah manusia, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, proses pengumpulan data deskriptif (berupa kata-kata, gambar) bukan angka-angka.¹⁸

Penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal dekat kehidupan dunia mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).¹⁹

Sebagaimana yang menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Trianto bahwa dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi

¹⁸ Denim Surdawan, *Menjadi peneliti kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Sosial, pendidikan dan Humaniora* (Bandung CV. Pustaka Setia, 2002), cet.1, hlm. 51

¹⁹ Muammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Press Jogjakarta, 2007) hlm,34.

bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.²⁰

Penelitian ini menelusuri secara mendalam program, kejadian, aktivitas, proses atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan penelitian mengumpulkan data melalui periode yang cukup.²¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²²

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pada kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-

²⁰ Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.179.

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 23

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm.34-35.

kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.²³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.²⁴

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Penelitian deskriptif, mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transportasi lokal di suatu kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta, dan lain sebagainya.²⁶

Penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual CTL (*Contextual Teaching And Learning*) di SD Negeri 1 Paliamanan Timur dapat Meningkatkan Minat belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian diadakan di SD Negeri 1 Palimanan Timur Jalan Kiori No 02 Kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon. Adapun waktu penelitian ini

²³ Mardalis, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 26.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

²⁵ S. Margono. *Mertodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta.2010), hlm.36

²⁶ Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2018 – 30 April tahun ajaran 2018/2019.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.²⁷ Data primer diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka humas, Siswa-siswa SD Negeri 1 Paliamanan Timur . Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer.²⁸ Data sekunder ini diperoleh dari murid dan stakeholder (pelanggan pendidikan) serta data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, letak geografis, Visi SD Negeri 1 Palimanan Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, umumnya melibatkan data yang akan diolah atau dianalisis. Data tersebut didapat melalui serangkaian proses pengumpulan data yang disesuaikan dengan metode penelitian yang dipilih. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data harus melalui beberapa tahapan yang setiap tahapan tersebut saling keterkaitan satu sama lain.²⁹

²⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: pengembangan Ilmu paradigma Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm.122.

²⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: pengembangan Ilmu paradigma Islam* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm.122.

²⁹ Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) , hlm 129.

Adapun teknik pengumpulan atau memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.³⁰ Observasi merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam- macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung.³¹ Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam, terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.³² Sedangkan menurut buku lain observasi yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.³³

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran. Unsur- unsur yang tampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara

³⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

³¹ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian Sosial*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996) hlm, 77-78

³² Tjejep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011), hlm. 183.

³³ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian Sosial*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1996) hlm, 77-78

benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar guru memperoleh gambaran yang lebih luas tentang objek pengamatan.³⁴

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan dilandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.³⁵ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interview) (interview). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).³⁶

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁷

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait

³⁴ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 64

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 218

³⁶ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 194

³⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.180.

dengan masalah penelitian. Desain peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara fotokopi.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai bagaimana implementasi model CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur tahun ajaran 2018/2018.

2. Teknik Wawancara

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Implementasi model CTL (*Contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika materi pada kelas II SD Negeri 1 Plimanan Timur tahun ajaran 2018/2019. Sedangkan objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, Wali kelas dan siswa SD Negeri 1 Palimanan Timur dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa lembaran observasi dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung situasi sosial (pelaku, tempat dan aktivitas) yang mungkin tidak terungkap dalam sesi

³⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidik Islam : Pengembangan Ilmu Paradigma Islami* . hlm 57

wawancara. Sehingga dengan observasi akan mendapat gambaran tentang manajemen humas yang diterapkan oleh pihak sekolah secara lebih komprehensif.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Paul Otlet, "Dokumentasi adalah kegiatan khusus yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen".³⁹

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen seperti jumlah murid, struktur organisasi, letak geografis, photo- photo, profil SD Negeri 1 Palimanan Timur, dan data-data lain yang bersangkutan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menuru, "Moleong agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah datayang

³⁹ *Pengertian dokumentasi* 2013, (<https://www.maxmanroe.com>)

disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data”.

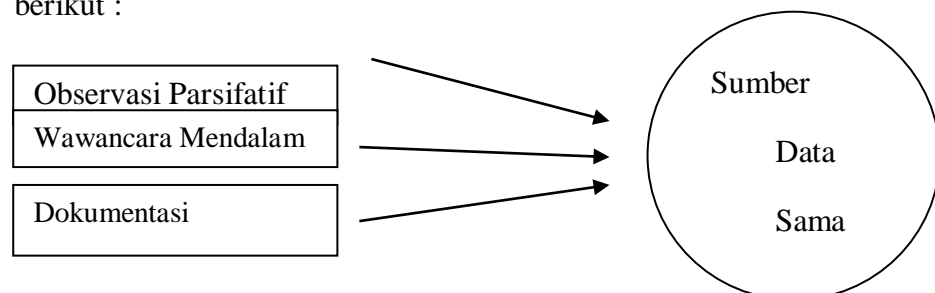
Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Teknik

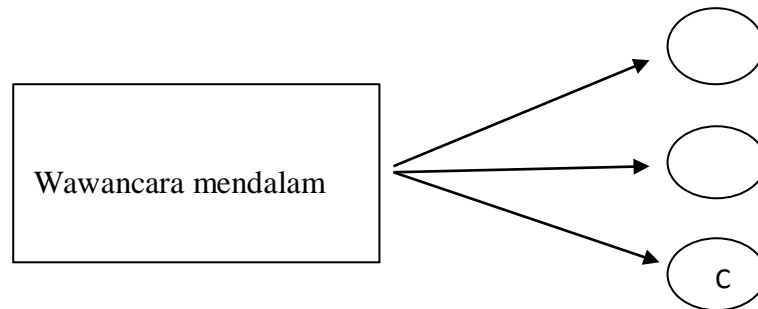
Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, Setiap pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi teknik dapat di tempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰

Triangulasi data pada penelitian ini, menggunakan Triangulasi sumber sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka hubungan masyarakat (Public Relation), siswa-siswaSD Negeri 1 Palimanan Timur.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta,2013) hlm 241.

Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui implemntasi pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri 1 Palimanan Timur dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian hasil paparan dan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran. Mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada akhir bulan Desember 2018 sampai akhir April 2019.

1. Sejarah sekolah

SDN 1 PALIMANAN TIMUR, Berdiri pada tahun 1901, dengan arsitektur Belanda, dengan dinding terbuat dari anyaman bambu yang hingga sekarang masih berdiri kokoh. Pada tahun 2009 sekolah ini mengalami renovasi dari dana DAK yang pada saat itu masih dibawah kepala sekolah H.Taryani BS,

berikut adalah daftar Kepala Sekolah SDN 1 PALIMANAN TIMUR dari tahun 2006 - 2013:

1. H.TARYANI BS. Kepala Sekolah dari tahun 2006 - 2011.

2. H.CIPTA MULYA.SPd kepala sekolah dari tahun 2011 - 2012.
3. AHMAD SUKARYO.SPdi MM kepala sekolah dari tahun 2012 - 2014
4. ATUN, S.Pd.M.M Kepala Sekolah dari tahun 2014 - sekarang

Sekolah Dasar Negeri 1 Palimanan Timur ini adalah CENTRE bagi sekolah di SD Kec. Palimanan, bahkan SMP Negeri 1 PALIMANAN mempercayai SDN 1 PALTIM bahwa sekolah ini mampu masuk pada SMP 1. banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 PALIMANAN TIMUR. Jika SDN 1 PALIMANAN TIMUR berdiri pada tahun 1901, maka sekolah ini sudah berumur 112 tahun.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Palimanan Timur , Kabupaten Cirebon, Bangunan sekolah menghadap ke Timur. Gedung yang dimiliki SD Negeri 1 Palimanan Timur terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor kepala sekolah , 1 ruang kantor guru, 1 ruang koperasi sekolah 1 ruang Perpustakaan. Jumlah siswa SD Negeri 1 Palimanan Timur pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 336, dengan perincian yang laki 157 sedangkan perempuan 179. SD Negeri 1 Palimanan Timur, didukung oleh 17 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang bagian kurikulum, 12 guru kelas, 1 orang guru PAI (Agama Islam), 1 orang guru Olah Raga, 1 orang staf tu dan ditambah 1 orang penjaga sekolah. Hampir semua tenaga pengajar

yang ada adalah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.

1. Kondisi sosial

Latar Belakang Sosial siswa SD Negeri 1 Palimanan Timur sangat beragam, karena sebagian siswa berasal dari luar daerah yang mengikuti ketugasan orang tuanya dan atau kegiatan serta aktifitas orang tuanya yang banyak berdagang diwilayah lain yang sudah barang tentu berpengaruh pada sosial kehidupannya. Dengan beragamnya kondisi siswa serta orang tua wali murid menambah keadaan SD Negeri 1 Palimanan Timur semakin heterogen dari segi budaya serta adat istiadat. Tetapi pada situasi dan kondisi anak berada di sekolah, kita tetap menghargai kondisi sosial anak walaupun dari berbagai latar belakang.

2. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi siswa SD Negeri 1 Palimanan Timur beragam. Dari siswa keluarga pra sejahtera hingga keluarga yang berekonomi mapan.

a. Kondisi politik

Karena SD Negeri 1 Palimanan Timur terletak di pinggir jalan provinsi, dekat dari pusat Pemerintahan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, tepatnya yang sangat strategis maka secara politik SD Negeri 1 Palimanan Timur diuntungkan dalam

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berasal dari lintas kecamatan.

b. Kondisi keamanan

Secara umum, keamanan SD Negeri 1 Palimanan Timur aman dan terkendali. Karena kepedulian dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar yang turut punya rasa memiliki sehingga dengan kesadarannya ikut menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.

c. Kondisi budaya

Keberagaman sosial, ekonomi, politik dan keamanan mewarnai keberagaman budaya di SD Negeri 1 Palimanan Timur. Meskipun demikian, SD Negeri 1 Palimanan Timur tetap melestarikan kearifan budaya yang merupakan kekayaan yang harus dijaga. Hal tersebut diwujudkan dalam menciptakan situasi dan kondisi di sekolah sehingga menciptakan situasi yang kondusif.

d. Pengembangan IPTEK

Sesuai visi SD Negeri 1 Palimanan Timur, “ **Membentuk siswa berakhlakkulkarimah, menata sikap dan mental intelektualitas dini berwawasan IPTEK dan IMTAQ guna meraih prestasi dalam menyongsong era globalisasi** “. salah satu indikatornya adalah mengikuti perkembangan teknologi. Sebagai konsekuensinya, SD Negeri 1 Palimanan Timur

mengembangkan pendidikan yang bermutu dengan memberikan muatan lokal dan ekstrakurikuler.

Visi SDN 1 Palimanan Timur

“Membentuk siswa berakhlakul karimah, menata sikap dan mental intelektualitas dini berwawasan IPTEK dan IMTAQ guna meraih prestasi dalam menyongsong era globalisasi”

Misi SDN 1 Palimanan Timur

1. Menanamkan keyakinan akidah melalui pengalaman ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran berpegang pada pembedayaan kompetensi dasar siswa yang merujuk pada muara ketercapaian (membangun karakter indonesia)
3. Pengembangan unggulan lokal dan global melalui pemverdayaan studi mulok dengan “*life skill oriented*” (orientasi pada kecakapan hidup)
4. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengfan bakat, minat dan potensi siswa.

3. Sumber Dana

Sumber keuangan sekolah diperoleh dari :

- a. Bantuan dana dari pemerintah, berupa :

BOS Reguler

- b. Bantuan dana dari orang tua / wali murid, berdasarkan hasil kesepakatan orang tua / wali murid yang diselenggarakan pada : -

- c. Sumbangan tidak mengikat dari pihak lain (Donatur/Dermawan dsb.) :

5. Hasil penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Desember 2018-April 2019

1. Pada bulan Desember 2018 peneliti melakukan beberapa persiapan seperti
 - a. penyusunan proposal
 - b. mengurus perijinan
 - c. menyusun Instrumen
2. Pada bulan Januari 2019
 - a. Tahap pelaksanaan observasi
 - b. Pengumpulan Data
 - c. Pengeolahan Data
3. Bulan Febuari 2019
 - a. Perumusan hasil penelitian
 - b. Tahap penyelesaian
 - c. Penyelesaian kerangka skripsi
4. Bulan Maret 2019
 - a. Penulis skripsi
5. Bulan April 2019
 - a. Revisi dan Editing Skripsi
 - b. Penyerahan skripsi

1. Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pelajaran matematika pada Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Tahap-tahap melakukan implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut:

a. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pelajaran matematika kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Perencanaan merupakan komponen yang paling penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur mempersiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu juga guru merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan.

1. Menurut bapak Atun S.Pd, merencanakan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan sangat penting. Bapak Atun S.Pd mengatakan bahwa :

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membantu guru dalam proses, jalannya pembelajaran karena model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik paham atas apa yang akan guru jelaskan dan diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga akan membentuk sebuah karakter yang baik.

2. Menurut Ibu Oon Saonah S.Pd, merencanakan 'penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebelum diterapkan sangat penting. Ibu Oon Saonah mengatakan bahwa:

“Pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangat penting sekali bukan hanya itu saja konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa berperan aktif dalam pembelajaran tersebut karna dengan adanya model CTL siswa menjadi semangat belajar”⁴¹

2. Peneliti melakukan wawancara pada minggu keempat dengan salah satu siswa kelas II A yang bernama Azizah Eka Syafira yang dilaksanakan pada hari senin , 04 Febuari 2019. Menurut Azizah Eka Syafira dengan adanya metode CTL menjadi semangat dan mudah mengerti.⁴²

- b. Pelaksanaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Proses pelaksanaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pengukuran kelas II SD Negeri 1 Paliamnan Timur secara garis besar memuat tiga tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Deskripsi proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran CTL pada materi pengukuran II SD Negeri 1 Palimanan Timur. Kondisi kegiatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas II

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Oon Saonah S.Pd tanggal 28 Febuari 2019 pukul 09.15.

⁴² Wawancara dengan Azizah Eka Syafira tanggal 04 Febuari 2019 pukul 10.00.

SD Negeri 1 Palimanan Timur berjalan baik. Hal ini terlihat dari kerjasama antara guru kelas dengan peserta didik.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kelas SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah tentang alat ukur baku dan tidak baku . Implementasi Model Pembelajaran CTL bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu telah terurai di bawah ini:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan apresiasi dengan bertanya pada peserta didik: “Siapa yang tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah menghitung jarak dari rumah ke sekolah?”. Apresiasi ini merupakan bentuk stimulus terhadap materi mengukur benda dalam satuan meter.
- d) Guru memotivasi peserta didik agar menjadi semangat belajar.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.

2) Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan bercerita memberikan contoh - contoh dan bertanya jawab mengenai mengukur benda dalam satuan meter.

b) Elaborasi

Guru mengajak siswa untuk memperhatikan pembelajaran serta berperan aktif untuk menjawab pertanyaan guru untuk memulai pelajaran yaitu: mengukur benda dalam satuan meter. Elaborasi dengan memberikan contoh- contoh kehidupan nyata terlihat sekali antusias siswa dan antusias guru dalam pembelajaran, pembelajaran terlihat komunikatif dan menyenangkan. Disela-sela pembelajaran guru juga mengajak anak untuk bertanya jawab, sembari guru selalu memberikan motivasi agar anak percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan atau bertanya.

c) Konfirmasi

Guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil kerja, serta meminta peserta didik yang belum paham agar bertanya, tidak boleh takut, dan malu. Antusias guru dan siswa yang masih terlihat di akhir pelajaran, menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar yang benar-benar dapat diterima peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru, guru melakukan evaluasi, lisan maupun tulis. Ketika evaluasi lisan guru pun terlihat sekali, antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan terlihat sekali mayoritas dengan jawaban betul. Dan ketika evaluasi tertulis, terlihat peserta didik pun mengerjakan dengan tenang dan benar-benar menuruti arahan guru agar tidak contek-contekan dan diharapkan tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menjadi senang dan semangat untuk belajar apabila dalam mengajar peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan atau menyebutkan contoh apa yang mereka tahu di lingkungan sekitar, sehingga tidak hanya duduk di tempat dan mendengarkan ceramah. Hal ini dianggap peserta didik sangat senang dan membantu memahami materi pengukuran.

c. Penilaian implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada materi alat ukur baku dan tidak baku di kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Penilaian hasil pembelajaran materi alat ukur dan tidak baku kelas II SD Negeri 1 palimanan Timur saat proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara setiap perwakilan kelompok maju satu satu dan masing-masing kelompok memperhatikan peneliti yang sedang memberikan contohnya secatra langsung dengan adanya alat ukur peraga yaitu penggaris, meteran,

jengkal tangan, langkah dan dua tangan direntangan. Semakin banyak media yang diberikan siswa dikelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur siswa merasa senang dan bersemangat.

Pengamatan yang dilakukan peneliti ketika memberikan suatu pembelajaran dengan cara membentuk kelompok lalu peneliti memberikan soal-soal dalam bentuk permainan siswa pun merasa senang karna dalam proses pembelajaran beberapa media yang diterapkan.

2. Aspek-aspek Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam materi pengukuran meter pada Kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Implementasi CTL pada materi pengukuran berlangsung, peneliti mengategorikan aspek-aspek pendukung dan penghambat penerapan Implementasi CTL menjadi tiga, berasal dari guru, peserta didik, fasilitas :

a. Guru

Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan menggunakan metode sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun, jika kemampuan ini tidak dimiliki seorang guru, maka akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Peserta didik

Memahami karakteristik peserta didik serta kemampuan berbeda-beda merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru. Karena apabila

kemampuan peserta didik kurang dan karakteristik peserta didik rendah tidak diperhatikan, maka akan menghambat implementasi pembelajaran CTL.

c. Fasilitas

Keadaan fasilitas yang baik, sesuai dengan manfaat dan kegunaannya dapat mendukung proses pembelajaran yang baik. Media dan sarana yang mendukung seperti papan tulis, kursi, dan bahan ajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Jika tidak berfungsi dengan baik dan jumlahnya kurang memadai dengan jumlah peserta didik, maka akan menghambat proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Data-data diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Palimanan Timur guru kelas II SD Negeri 1 Palimanan Timur dan peserta didik SD 1 Palimanan Timur. Karena dengan dilakukannya penggalan informasi secara langsung dengan guru yang bersangkutan, maka peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung mengenai Implementasi Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Palimanan.

Teknik observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator kegiatan yang diamati. Adapun dalam penelitian ini ada

data pelengkap yaitu berupa dokumentasi proses penelitian yaitu photo-photo ketika melakukan observasi dan wawancara.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti ini sudah melakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan waktu Penelitian dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.
2. Keterbatasan kemampuan Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Keterbatasan Tempat Penelitian yang peneliti lakukan terbatas pada satu tempat saja, yaitu di SD Negeri 1 Palimanan Timur. Apabila ada hasil dari penelitian tempat lain berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan
4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti Implementasi pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching

and Learning). Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Palimanan Timur .Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Pelaksanaan pembelajaran CTL berjalan dengan baik hal ini terlihat ketika Peneliti memberikan penjelasan materi alat ukur baku dan tidak baku dengan memberikan contoh-contoh yang konkrit serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari sehingga pembelajaranpun terlihat begitu kondusif suasanapun aktif .
2. Aspek pendukung dan penghambat Implemetasi model pembelajaran CTL.
 - a. Aspek pendukung
 1. Kemampuan guru, karena dalam hal ini melihat pentingnya peran seorang guru, dimana guru yang akan bertanggung jawab dalam bentuk moral dan ahklak siswa
 2. Kemampuan siswa, kemampuan siswa akan sangat menunjang implemetasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan ditunjang oleh sikap adaptasi siswa yang mau menerima perubahan dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang menunjang untuk dipergunakan dengan maksud menumbuhkan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru dan siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

b. Aspek penghanbat

1. Keterbatasan guru, dalam hal ini masih banyak guru yang belum mampu sepenuhnya dalam menerapkan implemtasi CTL karena kurangnya media yang diterapkan.
2. Sarana dan prasarana yang kurag memadai.
3. Kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang bwragam. Hal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana.

B. Saran

Setelah meneliti tentang penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi pokok potensi daerah dan kegiatan ekonomi. Maka, peneliti mencoba memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik pada mata pelajaran Matematika khususnya:

1. Kepala Sekolah agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.

2. Pendidik atau guru agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karakteristik peserta didik, kemampuan mereka, dan lainnya.

3. Pendidik atau guru agar dapat menggunakan media pembelajaran sesuai materi pada pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) agar peserta didik dapat lebih bergairah ketika mengikuti pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Chaerul Riochaman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implemtasi kurikulum* bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: pengembangan Ilmu paradigma Islam* Jakarta : Rajawali Press, 2014
- Ariesandi Setyono, *Mathemagic: Cara jenius Belajar Mematika*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2010
- Dian Oky Susanto, *Aplikasi Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar*. Jakarta : multazamn mulia, 2014.
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* . Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Eric Jence, *Guru Super dan super Teaching*, Jakarta : PT Indeks 2010.
- Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika, 2011.
- Hartati, Skripsi “*Peningkatan Hasil Belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) materi Perkembangan Teknologi kelas IV MIN Al Mursyidiyyah Benda Paulang Tangerang Selatan Tahun 2013/2014*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Dual Mode Sistem Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Bogor, 2010
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jogjakarta: Press Jogjakarta, 2011.

- Indrastuti, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosial kelas IV*, Jakarta: Yudhistira, 2010
- Jensen, Eric, *Guru Super dan Super Teaching*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, jil.7*, Widya Cahaya: Jakarta, 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristil dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2012.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. : Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- S. Nasution, *Diadaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Pengertian minat dan minat belajar, 2011,*
(<http://ainamulyana.blogspot.com>)
- Pengertian minat belajar, 2016,* (<http://pinarac.wordpress.com>)
- Tjejep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Widoyoko, *Eko Putro, Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Lampiran 1

Gambaran SDN 1 PALIMANAN TIMUR

A. Data Guru dan Siswa

Data Guru:

No	Data Guru	
1	Nama	Atun, S.Pd.,M.M NIP. 19641011 198610 1 003
	L/P	L
	Jabatan	Kepala Sekolah
	Golongan Guru/Tmt	Iv C 01-10-11
	Status Kepegawaian	PNS
	Tugas Mengajar	Kelas V-Vi
2	Nama	Sapari, S.Pd.Sd NIP. 19650608 200501 1 008
	L/P	L
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	Iii B 01-1-2016
	Status Kepegawaian	PNS
	Tugas Mengajar	VI A
3	Nama	Komariyah, S.Pd.Sd NIP. 19690715 200801 2 011

	L/P	P
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	Iii B01-04-14
	Status Kepegawaian	PNS
	Tugas Mengajar	VI B
4	Nama	Makmun, S.Pd.Sd NIP. 19720905 200801 1 004
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	PNS
	Status Kepegawaian	Iii A01-10-14
	Tugas Mengajar	V A
5	Nama	Maya Nurkhasanah, S.P NIP.-
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	Honorar
	Status Kepegawaian	-
	Tugas Mengajar	II B
6	Nama	Sri Khaelati, S.Pd Nip.-
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	Honorar

	Status Kepegawaian	-
	Tugas Mengajar	IV A
7	Nama	Sumarni, S.Pd.Sd NIP. 19690518 200801 2 009
	L/P	P
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	PNS
	Status Kepegawaian	III B 01-04-14
	Tugas Mengajar	III B
8	Nama	Sudira, S.Pd NIP.-
	L/P	L
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	Honorar
	Status Kepegawaian	-
	Tugas Mengajar	III A
9	Nama	Emih Rohaemih, S.Pd.Sd NIP. 19760824 200801 2 003
	L/P	P
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	PNS
	Status Kepegawaian	Iii B 01-10-2016

	Tugas Mengajar	V B
--	----------------	-----

10	Nama	Oon Saonah Nip. 19620810 198204 2 003
	L/P	P
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	PNS
	Status Kepegawaian	IV B 01-04-2004
	Tugas Mengajar	II A
11	Nama	Saodah, S.Pd NIP. 19610608 198305 2 003
	L/P	P
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	Iv B 01-10-2006
	Status Kepegawaian	PNS
	Tugas Mengajar	1 A
12	Nama	Akhidah, S.Pd.,M.Mpd Nip. 19621028 198204 1 004
	L/P	P
	Jabatan	Guru
	Golongan Guru/Tmt	01-04-2005

	Status Kepegawaian	PNS
	Tugas Mengajar	I B

13	Nama	Surip, S.Pd NIP. 19600519 198305 1 002
	L/P	L
	Jabatan	Guru Olahraga
	Golongan Guru/Tmt	PNS
	Status Kepegawaian	01-10-2003
	Tugas Mengajar	1-6
14	Nama	Jaenah, S.Pd,I NIP. 19610616 198206 2 001
	L/P	P
	Jabatan	Guru Pai
	Golongan Guru/Tmt	IV A 01-10-2005
	Status Kepegawaian	PNS
	Tugas Mengajar	4-6
15	Nama	Sutina, S.Pd.I NIP.-
	L/P	L
	Jabatan	Guru Pai
	Golongan Guru/Tmt	-

	Status Kepegawaian	Honorer
	Tugas Mengajar	1-3

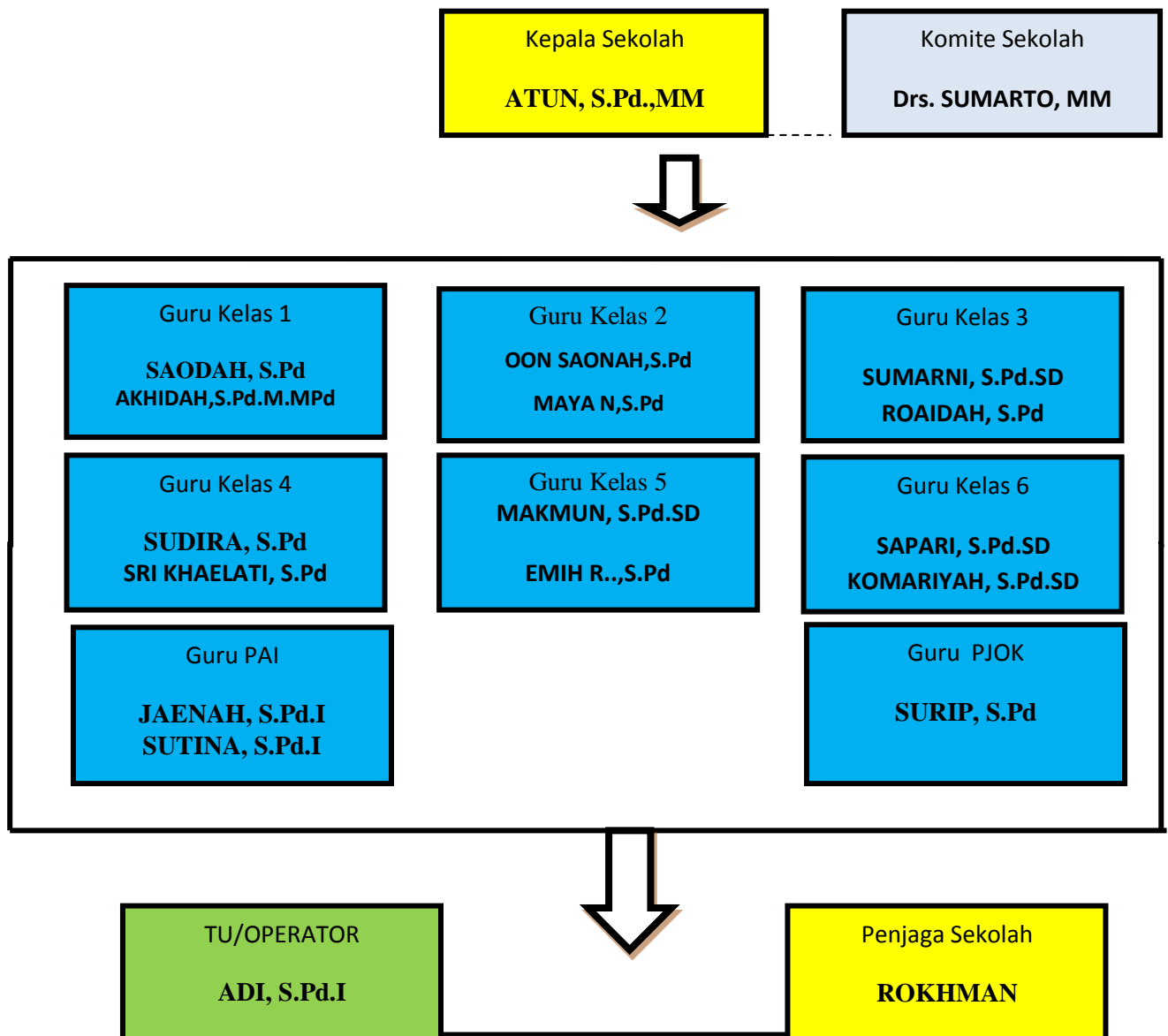
Keadaan Siswa:

16	Nama	Adi, S.Pd.I NIP.-
	Jabatan	Staff Tu
	Golongan Guru/Tmt	-
	Status Kepegawaian	Honorer
	Tugas Mengajar	-
17	Nama	Rohman NIP.-
	L/P	L
	Jabatan	Penjaga Sekolah
	Golongan Guru/Tmt	-
	Status Kepegawaian	-
18	Nama	Roaidah NIP.-
	L/P	P
	Jabatan	Staff Perpustakaan
	Golongan Guru/Tmt	Honorer
	Status Kepegawaian	-

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas 1	-	-	46
Kelas II	-	-	64
Kelas III	-	-	41
Kelas IV	-	-	52
Lelas V	-	-	58
Kelas VI	-	-	73
Jumlah	-	-	334

B. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 1 PALIMANAN TIMUR



C. Sarana dan Prasarana Serta Sumber Dana

a. Keadaan Meja dan Kursi

Kepala Sekolah/Guru		Jumlah
Meja	Baik	20
	Rusak	-
Kursi	Baik	20
	Rusak	-

Murid		jumlah
Meja	Baik	140
	Rusak	40
Kursi	Baik	320
	Rusak ringan	60
Kursi gandeng	Baik	20
	Rusak ringan	-

b. Keadaan Buku Pelajaran

No	Nama Buku Pelajaran	Jumlah Buku						
		Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Jumlah
		1	2	3	4	5	6	Seluruh
1	Pendidikan Agama	65	75	55	45	50	59	
2	PKN	70	43	55	10	8	7	
3	Bahasa Indonesia	65	40	40	45	38	37	
4	Matematika	67	43	56	57	40	70	
5	IPA	68	49	54	57	43	80	
6	IPS	66	45	42	54	40	50	
7	SBK	72	60	64	53	45	60	
8	PJOK	72	60	58	47	40	86	
9	Bahasa	1	1	1	10	6	2	

	Sunda							
10	Bahasa Cirebon	1	1	30	30	30	1	
11	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1	
	JUMLAH	548	418	456	399	381	450	

c. Keadaan Alat Peraga/Alat Pelajaran

No	Nama Alat Perabot / Pelajaran	Jumlah	Keterangan
1	Torso	1	Rusak
2	Peta	3	Baik
3	Matematika	1	Baik
4.	Piano	1	Baik
5.	Globe	4	Baik
6.	Timbangan	1	Baik

7.	Bola sepak / voli	2	Baik
8.	Raket	2	Baik
9.	Gambar IPA, telinga, dll	1	Baik
10.	Planet	1	Baik
11	Alat Peraga IPA/IPS	2 set	Baik

d. Keadaan Perabot Sekolah

No	Nama Perabot	Jumlah	Keterangan
1	Radio tape	1	Baik
2	Lemari	15	Baik
3	Jam dinding	8	Baik
4	Galon aqua	1	Baik
5.	Dispenser	1	Baik

6.	Piring, gelas, sendok	24	Baik
7.	Kompor	1	Baik
8.	Ember	12	Baik
9.	Papan nama	1	Sedang
10.	Papan data	12	Baik
11.	Tempat sampah	6	Baik
12	Pel	2	Baik
13	Alat pertanian	2	Baik
14	Alat pertukangan	3	Baik
15	Kulkas	1	Baik

Lampiran 2

Nama Siswa Kelas IV B SD Negeri 1 Palimanan Timur

No	Nama Siswa	Jenis
1	Ahmad Muzakki	L
2	Ahmad Nizam Haaziq	L
3	Ahmad Nursafin	L
4	Aisyah Chika Arum Sari	P
5	Alfiah Fitri R	P
6	Anisa Oktavian	P
7	Azizah Eka Syafira	P
8	Cintara Dwi Nada R	P
9	Deni Firmasyah	L
10	Dhafa Rezky P	L
11	Faiq Atha	L
12	Fatihah Zahra	P
13	Fira Auriel G	P
14	Fonda Arkin M.D	L
15	Galbina Syifa	P
16	Haifa Nararya	P
17	Kayyis Athanuha	P
18	Khoirul Hadi	L
19	Mayang Sari	P
20	Moh. Dika Setiadi	L
21	Moh. Azrha Oktravian	L
22	Muh. Faiz Azzikri	L
23	Muh. Syauki Rizky	L
24	Naden Muhammad	L
25	Naura Oktavia Putri	P
26	Nazrul Muh S.R	L
27	Novina Indirahari A	P
28	Nurul Hudha	L
29	Nyimas Fitri	P
30	Raissa Hulwan	P
31	Rifa Rofiqo	P
32	Syafiqo Cassandra	L
33	Nazwa Cassandra R	P

Lampiran 3

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

ATUN, S.Pd.,MM

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Palimanan Timur

Jumat , 24 Januari 2019

1. Apa saja yang harus dipersiapkan bagi setiap guru sebelum pelaksanaan pembelajaran? Jawab: RPP, media dan alat peraga.

2. Apakah model pembelajaran CTL sudah diterapkan di sekolah bapak?

Jawab: sudah

3. Apa saja yang mendukung pembelajaran CTL pada mata pelajaran Matematika?

Jawab: iya saya mendukung, dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan guru

4. Menurut bapak, apa saja yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode dan media pembelajaran?

Jawab: menurut saya itu harus menentukan tema terlebih dahulu, seperti metode, model dan alat peraga itu nanti bisa mengikuti tema yang akan dipelajari.

Lampiran 4

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Ibu OON SAONAH,S.Pd

Guru kelas IV A

Selasa ,28 Januari 2019

1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)?
2. Jawab: Pembelajaran CTL itu adalah pembelajaran yang mensangkut pautkan materi pelajaran dengan fakta yang ada dilapangan atau lingkungan, yang diharapka anak itu ikut andil ketika proses pembelajaran supaya anak faham dan dapat diimplementasikan di kehidupannya sehari-hari.
3. Apa saja hambatan atau kesulitan Bapak dalam membuat perangkat pembelajaran?

Jawab: hambatannya adalah biaya ditanggung oleh guru sendiri

Lampiran 5

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Peserta didik kelas IV A

Azizah Eka Syafira

Senin , 04 Febuari 2019

1. Apakah yang kamu rasakan pada waktu pelajaran Matematika materi alat ukur dalam satuan meter ?

Jawab: seneng belajarnya semangat

2. Apakah kalian merasakan ketakutan pada bu guru mapel matematika ?

Jawab: tidak, bu guru baik dan mengajarnya enakkan.

3. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika pelajaran matematika ?

Jawab: Tidak ada.

Lampiran 6

Pedoman Dan Hasil Observasi



Guru kelas IV sedang melakukan pembelajaran



Kegiatan rutin setiap hari sabtu ekstrakurikuler



Kegiatan olahraga rutin bersama pada hari sabtu



Kegiatan upacara bendera setiap hari senin

Lampiran 7

Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Atun, S. Pd., M. M SDN Palimanan Timur hari jumat tanggal 24 januari 2019



Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu OON SAONAH,S.Pd SDN 1 Palimanan Timur, pada tanggal 28 januari 2019.



Peneliti sedang mengukur ukuran tinggi badan dengan menggunakan meteran.



Siswa sedang mengerjakan tugas.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ririn Andini , lahir di Cirebon pada tanggal 29 Oktober 1996. Penulis adalah anak terakhir dari kelima bersaudara, dari pasangan bapak Madira dan Ibu Eni Suhaeni . Beralamat tinggal di JL.Raden Dewi Sartika blok mukidin Rt 03 Rw 01 Kelurahan Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. RA AINUN JAARIYAH 2002-2003
2. SD NEGERI 1 TUKMUDAL 2003-2009
3. SMP NEGERI 1 WERU 2009-2012
4. SMA NEGERI 1 DUKUPUNTANG 2012-2015
5. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Fakultas Tarbiyahprogram studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2015-2019